

**ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN KONJUNGSI PADA
KARANGAN NARASI SISWA KELAS VIII DI SMP N 2
KALIJAMBE TAHUN PELAJARAN 2016/2017**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh :

ANDI SETYAWAN

A310120004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN KONJUNGSI PADA
KARANGAN NARASI SISWA KELAS VIII DI SMP N 2
KALIJAMBE TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

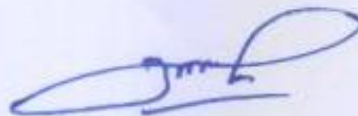
PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

ANDI SETYAWAN
NIM. A310120004

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen
Pembimbing



(Prof. Dr. Abdul Ngalim, M.Hum.)
NIDK. 8887950017

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN KONJUNGSI PADA KARANGAN NARASI SISWA KELAS VIII DI SMP N 2 KALIJAMBE TAHUN PELAJARAN 2016/2017

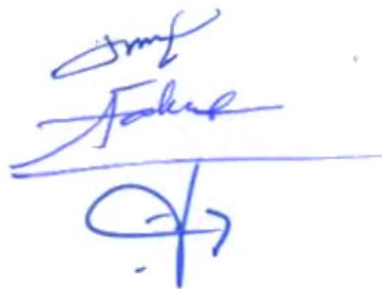
Oleh :

ANDI SETYAWAN
NIM. A310120004

Telah dipertahankan di depan
Dewan Penguji Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Rabu., 11 Desember 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Prof. Dr. Abdul Ngalim, M.Hum.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Yakub Nasucha, M.Hum.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Laili Etika Rahmawati, S.Pd., M.Pd.
(Anggota II Dewan Penguji)



Dekan,



(Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.)
NIM. 196504921993031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 20 Oktober 2019



Andi Setyawan
NIM. A310120004

**ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN KONJUNGSI PADA
KARANGAN NARASI SISWA KELAS VIII DI SMP N 2
KALIJAMBE TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Abstrak

Kegiatan menulis, menuangkan konsep-konsep atau ide-ide kedalam suatu tulisan yang inenggunakan suatu kaidah-kaidah penulisan yang tepatsesuai dengan bentuk tulisan yang akan dibuat. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan penggunaan konjungsi subordinatif dan koordinatif pada karangan siswa kelas VIII di SMP N 2 Kalijambe Tahun Pelajaran 2016/2017,). Menilai ketetapan penggunaan kedua konjungsi tersebut path karangan siswa kelas VIII di SMP N 2 Kalijambe Tahun Pelajaran 2016/2017. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan desain penelitian yang digunakan dengan metode deskriptif kualitatif. Data dan sumber data dalam penelitian ini dikumpulkan dan hasil karangan siswa. teknik pengkajian validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketepatan penggunaan konjungsi pada karangan narasi siswa masih rendah dan kemampuan siswa dalam mengarang belum baik.

Kata Kunci : menulis, karangan, siswa

Abstract

Writing activities, pouring concepts or ideas into a writing that uses a writing conventions that are in accordance with the form of writing to be made. This study aims to: 1) Describe the use of subordinative and coordinating conjunctions in the essays of class VIII students at SMP N 2 Kalijambe in the 2016/2017 Academic Year Assessing the use of the two conjunctions is the path written by students of class VIII in SMP N 2 Kalijambe in the 2016/2017 Academic Year. This type of research is qualitative research and research design used with qualitative descriptive methods. Data and data sources in this study were collected and the results of students' essays. the data validity assessment technique used in this study is the research triangulation technique. The results showed that the accuracy of the use of conjunctions in students 'narrative essays was still low and students' ability to compose was not good.

Keywords: writing, writing, students

1. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa negara telah diajarkan path semua jenjang pendidikan, yaitu dan jenjang pendidikan sekolah dasar sampai jenjang perguruan tinggi. Widjono (2012: 20) menyatakan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi oleh

masyarakat pemakainya. Bahasa yang baik berkembang berdasarkan suatu sistem, yaitu seperangkat aturan yang dipatuhi oleh penakainya. Sistem tersebut mencakup unsur-unsur berikut: (1) Sistem lambang yang bermakna dan dapat dipahami oleh masyarakat pemakainya, (2) Sistem lambang tersebut bersifat konvensional yang ditentukan oleh masyarakat pemakainya berdasarkan kesepakatan, (3) Lambang-lambang tersebut bersifat arbitrer (kesepakatan) digunakan secara berulang dan tetap, (4) Sistem lambang tersebut bersifat terbatas, tetapi produktif. Artinya, dengan sistem yang sederhana dan jumlah aturan yang terbatas dapat menghasilkan jumlah kata, frasa, klausa, kalimat, paragraf, dan wacana yang tidak terbatas jumlahnya, (5) Sistem lambang bersifat unik, khas, dan tidak sama dengan lambang bahasa lain, (6) Sistem lambang dibangun berdasarkan kaidah yang bersifat universal. Hal ini memungkinkan bahwa suatu sistem bisa sama dengan sistem bahasa lain”.

Sementara Wijayanti, (2013: 53-54) menyatakan bahwa kalimat adalah satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan atau tulis, yang mengungkapkan pikiran yang utuh. Dalam wujud lisan, tuturan (atau kalimat dalam bentuk tulis) diucapkan dengan nada naikturun, keras-lembut, disela-jeda, dan diakhiri intonasi akhir. Dalam wujud tulis, kalimat diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda baca titik, tanda tanya, atau tanda seru, kadang kala di tengah tengahnya terdapat tanda baca lain, seperti titik dua, titik koma, dan tanda pisah. Tanda titik, tanda tanya, dan tanda seru dalam bahasa tulis sepadan dengan intonasi akhir dalam bahasa lisan, sedangkan tanda baca lain. dalam bahasa tulis sepadan dengan jeda dalam bahasa lisan”.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan desain penelitian yang digunakan dengan metode deskriptif kualitatif yang lebih mendasarkan pada filsafat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan. Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri, responden dalam metode kualitatif berkembang terus secara bertujuan sampai data yang

dikumpulkan dianggap memuaskan. Penelitian kualitatif bertujuan mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif, yaitu data yang bukan angka (Wijayanti, 2013: 222).

Data dan sumber data dalam penelitian ini dikumpulkan dan hasil karangan siswa kelas VIII di SMP N 2 Kalijambe Tahun Pelajaran 2016/2017. Narasumber dalam penelitian ini adalah siswa sendiri karena sifat karangan adalah ide dan pemikiran pribadi siswa itu sendiri. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik mencari dan mengumpulkan data-data dan dokumen yang diperlukan sebagai bahan penelitian (Wijayanti, 2013: 224). Teknik pengkajian validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Penggunaan konjungsi pada karangan siswa kelas VIII di SMP N 2 Kalijambe Tahun Pelajaran 2016/2017

Hasil karangan narasi siswa kelas VIII SMP N 2 Kalijambe tahun 2016/2017 banyak ditemukan karangan yang tidak urut waktu dan penjelasannya. Didapati waktu lampau diulang kembali dengan maksud dan tujuan dari siswa tersebut untuk mengingatkan pembaca, namun karena ketidaktepatan konjungsi yang digunakan, justru tidak dipahami oleh pembaca. Contoh temuan tersebut seperti pada kalimat *“Saat itu saya dan teman saya akan pergi rekreasi, namun karena cuaca yang tidak memungkinkan, saat itu saya dan teman saya tidak jadi”*.

Contoh karangan narasi siswa ini menurut analisa penulis bahwa siswa tersebut berupaya membuat sebuah cerita pada saat siswa ini akan rekreasi. Kejadian masa lampau ini tidak diikuti dengan cerita yang runtut, sehingga maksud penulis tidak dipahami oleh pembaca. Gambaran tentang karangan narasi siswa di atas menunjukkan bahwa siswa belum mampu menggunakan konjungsi dengan baik pada karangannya.

Sebagai konjungsi koordinatif, konjungsi *“saat”* hanya bisa diletakkan di tengah kalimat dan tidak bisa diletakkan di awal kalimat. Kesalahan penggunaan konjungsi *“saat”* di awal kalimat ini merupakan kesalahan penggunaan konjungsi

yang paling banyak ditemukan pada karangan narasi siswa. Konjungsi “dan” pada karangan narasi siswa banyak yang menyatakan makna lain selain makna “penambahan” sebagai makna aslinya. Karena itu, sesuai dengan kaidah bahasa, konjungsi “dan” seharusnya diganti dengan konjungsi yang sesuai dengan maknanya. Selain kesalahan penggunaan konjungsi “dan, saat”, pada karangan tersebut banyak ditemukan awalan kalimat dengan *di*, seperti pada kalimat “*Dibawah pimpinan bapak lurah yang baru, kampung saya sekarang lebih baik*” (Karangan Anggi, Alifia).

Penggunaan konjungsi pada karangan narasi siswa seperti ketidaktepatan dalam pemilihan kata, ketidakbakuan kata, ketidaksesuaian atau kecocokan kata dalam kalimat, ketidaklangsungan atau tidak ekonomis kata yang dipilih dalam kalimat sehingga kalimat menjadi tidak efektif. Hasil karangan narasi siswa juga ditemukan kalimat yang bersifat ambigu seperti pada kalimat “*banyak wisatawan-wisatawan yang terlihat cukup senang dengan kondisi alam di Tawangmangu itu*” (Karangan Rahayu dengan Daerah Wisata Tawangmangu). Pengulangan kalimat *wisatawan* dan *kalimatterlihat cukup senang* merupakan pengulangan kalimat yang sesungguhnya dapat dihilangkan dan dipersingkat. Bentuk kalimat yang tepat adalah “Wisatawan terlihat senang dengan kondisi alam di Tawangmangu”.

Ketidaktepatan penggunaan konjungsi pada karangan narasi siswa menjadi persoalan yang sering muncul dalam diri siswa. Selama ini siswa masih menganggap bahwa pelajaran Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang tidak penting, padahal dengan penguasaan bahasa yang baik, akan mempengaruhi diri siswa selama-lamanya. Hasil temuan juga menunjukkan bahwa siswa menganggap remeh membuat suatu karangan, dan menganggap menulis itu sesuatu yang tidak penting. Dengan kondisi ini, maka wajar apabila siswa tidak berupaya untuk menguasai cara penulisan yang baik.

Secara umum karangan narasi siswa mempunyai karakter yang hampir sama yakni ketidaktepatan dalam penggunaan kata sambung *yang, karena, sesudah, sejak, sebelum, dan dan*. Kata sambung ini sering muncul pada karangan siswa, namun tidak dibarengi dengan unsur-unsur kalimat pendukung baik di depan atau di belakang kata sambung. Penggunaan konjungsi yang tidak

tepat juga ditemukan pada karangan siswa dengan pemakaian kata *saat* di awal kalimat, seperti pada kalimat “*saat dirumah dulu, aku dan ayahku sering bermain bersama...*” (Karangan Ahmad Mizan).

Pemakaian awalan kalimat *saat* pada karangan tersebut tidak tepat karena *saat* dalam konjungsi menyatakan waktu. Keterpaduan antar kalimat sebelum dan sesudahnya pada karangan tersebut tidak teratur, justru terjadi kalimat pengulangan.

Kelemahan karangan narasi tersebut adalah kurangnya ide, gagasan, serta kurang memahaminya pengertian dari karangan narasi siswa. Hal ini dibuktikan dengan sedikitnya jumlah karangan yang ditulis siswa dengan rata-rata tidak lebih dari dua atau tiga paragraf saja. Karangan tersebut juga mencerminkan penggunaan bahasa yang tidak informatif. Namun demikian juga didapati karangan siswa yang cukup baik seperti pada karangan Ajeng dengan judul “Waktu Aku Kecil”. Karangan tersebut diawali dengan awalan kalimat yang membuat pembaca ikut merasakan situasi dan masa kecil Ajeng dengan awalan kalimat “*Waktu terus berlalu, tidak terasa aku sekarang sudah menginjak dewasa. Masa kecil masa yang amat indah karena orang tua selalu memberikan apa yang aku minta*”.

Kesalahan penggunaan konjungsi siswa pada karangan narasi siswa dijabarkan di bawah ini.

3.1.1 Konjungsi Koordinatif

Konjungsi koordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua unsur atau lebih yang sama pentingnya. Konjungsi koordinatif berbeda dengan konjungsi lain karena konjungsi koordinatif disamping menghubungkan klausa, juga dapat menghubungkan kata. Ketidak tepatan konjungsi koordinatif dapat ditemukan pada karangan siswa berikut.

Data (1) Saya masih ingat pada waktu SD bapak guru memberikan pengertian tentang apa arti penting mengingat jasa pahlawan

Data (2) Setelah tamat SD saya jadi kangen dengan teman-teman, kangen dengan bapak-bapak guru, kakak kelas *dan* adek-adek kelas.

Berdasarkan hasil temuan pada karangan narasi siswa di atas, umumnya kesalahan penggunaan konjungsi yang ditemukan adalah konjungsi *dandigunakan* sebagai awalan kalimat. Hal ini disebabkan siswa belum memahami sepenuhnya pengertian konjungsi serta ciri-cirinya.

3.1.2 Konjungsi Korelatif

Konjungsi korelatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua kata, frasa, klausa yang memiliki status sintaksis yang sama. Namun, konjungsi korelatif hanya ditemukan satu kalimat saja pada karangan narasi siswa. Kesulitan siswa berdasarkan hasil pengamatan serta wawancara peneliti adalah ketidakfahaman siswa tentang pengertian konjungsi dan ciri-cirinya. Konjungsi korelatif ditunjukkan pada data berikut ini.

Data 1. Ibu guru saya yang bernama Bu Indah tidak hanya sebagai guru yang baik, Bu Indah juga bisa menjadi teman yang baik di kelas saya waktu itu.

Kesalahan konjungsi korelatif pada data 1 di atas adalah tidak adanya kata sampung setelah tanda koma, sehingga kalimat yang lebih tepat adalah “*Ibu guru saya yang bernama Bu Indah tidak hanya sebagai guru yang baik, tetapi ia juga bisa menjadi teman yang baik di kelas saya waktu itu*”.

3.1.3 Konjungsi Subordinatif

Konjungsi subordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua klausa atau lebih, dan klausa itu tidak memiliki status sintaksis yang sama. Umumnya ditemukan konjungsi subordinatif ditulis pada awal kalimat, seperti pada kesalahan penggunaan konjungsi *karena*.

Data 1. Siswa merasa terganggu dengan ruangan karena hawanya yang panas. **Karena** dikelas saya tidak disediakan kipas angin dan hanya mengandalkan jendela agar angin bisa masuk ke ruang kelas. Kondisi ini membuat belajar sulit masuk.

Data 2. Sebenarnya ruang kelasku termasuk bangunan baru, tapi terlalu sempit. **Sehingga** membuat aku tidak bisa menerima pelajaran dengan baik.

Data 3. Akhir-akhir banyak siswa yang membolos. **Sebab** sekolah kami baru dalam pembangunan oleh pemerintah.

Data 4. *Bila* sekolah tidak dilengkapi dengan baik, siswa akan kesulitan belajar.

Supaya prestasi siswa meningkat harus dengan fasilitas yang baik juga

3.1.4 Konjungsi antarkalimat

Konjungsi antarkalimat adalah menghubungkan satu kalimat dengan kalimat yang lain. Oleh karena itu konjungsi ini selalu memulai suatu kalimat yang baru dan tentu saja huruf pertamanya ditulis dengan huruf kapital. Konjungsi antarkalimat itu selalu harus berada di awal kalimat karena memang tugas pokoknya adalah mengawali kalimat yang baru tersebut. Selain bertugas mengawali kalimat, konjungsi juga bertugas menghubungkan ide atau gagasan yang terdapat pada kalimat yang diawalinya. Contoh penggunaan konjungsi antarkalimat dalam karangan narasi siswa.

Data (6) *Kemudian* kami langsung makan bersama dengan teman-teman satu kelas sesudah kami makan kami langsung pergi main-main.

Data (25) *Kemudian* tukang jemput kami pun tiba, dan akhirnya mereka tidak hanya menjemput kami tapi mereka membawa makanan kami dan kami pun makan bersama.

Kesalahan konjungsi antarkalimat pada karangan narasi siswa terletak pada penggunaan konjungsi pada awalan kalimat. Konjungsi itu seharusnya dipakai sebagai kata penghubung untuk menghubungkan kalimat depan dan belakang. Pemakaian kalimat oleh siswa juga terlihat belum sesuai dengan kaidah kebahasaan yang baku.

Hasil analisis menunjukkan bahwa masih banyak kesalahan konjungsi pada karangan siswa. Kesalahan konjungsi pada sebuah karangan narasi siswa ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi agar siswa lebih teliti dalam membuat karangan. Selain itu, hasil karangan narasi siswa ini dapat dijadikan sebagai informasi untuk guru yang mengampu mata pelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan pembelajaran yang lebih komprehensif. Siswa harus ditekankan akan pentingnya menguasai pembelajaran Bahasa Indonesia di masa mendatang.

Hasil penelitian ini hampir sama dengan teori yang dikemukakan Chaer (2008: 98) yang menyatakan bahwa konjungsi adalah kata-kata yang menghubungkan satuan-satuan sintaksis, baik antara kata-dengan kata, antara

frase dengan frase, antara klausa dengan klausa, atau antara kalimat dengan kalimat. Konjungsi kordinatif yang ditemukan dalam penelitian, yaitu menghubungkan antara kata dengan kata, kalusa dengan klausa, serta kalimat dengan kalimat. Berkaitan dengan penelitian yang relevan tentang kesalahan penggunaan konjungsi pada karangan penulisan bahasa petunjuk, akan diulas sedikit persamaan dan perbedaan yang ditemukan dari hasil penelitian.

Hasil temuan pada karangan narasi siswa kelas VIII di SMP N 2 Kalijambe menemukan data bahwa secara umum siswa menggunakan konjungsi sebagai awalan kalimat. Faktor utama yang melatarbelakangi rendahnya kemampuan siswa untuk membuat karangan narasi adalah karena ketidakfahaman tentang konjungsi berikut contoh serta ciri-cirinya. Ketidakfahaman siswa berdampak pada pengerjaan tugas mengarang asal-asalan. Hal ini juga diakui oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan hasil wawancara yang menyatakan bahwa anak-anak kurang serius ketika mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia karena menganggap bahasa Indonesia itu mudah.

Hasil analisis menunjukkan bahwa masih banyak kesalahan konjungsi pada karangan siswa. Kesalahan konjungsi pada sebuah karangan narasi siswa ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi agar siswa lebih teliti dalam membuat karangan. Selain itu, hasil karangan narasi siswa ini dapat dijadikan sebagai informasi untuk guru yang mengampu mata pelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan pembelajaran yang lebih komprehensif. Siswa harus ditekankan akan pentingnya menguasai pembelajaran Bahasa Indonesia di masa mendatang.

Hasil penelitian ini hampir sama dengan teori yang dikemukakan Chaer (2008: 98) yang menyatakan bahwa konjungsi adalah kata-kata yang menghubungkan satuan-satuan sintaksis, baik antara kata-dengan kata, antara frase dengan frase, antara klausa dengan klausa, atau antara kalimat dengan kalimat. Konjungsi kordinatif yang ditemukan dalam penelitian, yaitu menghubungkan antara kata dengan kata, kalusa dengan klausa, serta kalimat dengan kalimat. Berkaitan dengan penelitian yang relevan tentang kesalahan penggunaan konjungsi pada karangan penulisan bahasa petunjuk, akan diulas sedikit persamaan dan perbedaan yang ditemukan dari hasil penelitian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fajar Surya Kusuma, pada Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis penggunaan konjungsi koordinatif yang dominan salah digunakan oleh ustad dalam penyampaianya yakni kata hubung “ dan, atau” . Dua kata hubung tersebut sering digunakan oleh ustad sehingga makna kalimatnya menjadi kurang efektif untuk dipahami. Selain kata hubung tersebut terdapat juga beberapa macam yang salah tetapi tidak terlalu sering digunakan dalam penyampaian dakwah. Jenis penggunaan konjungsi subordinatif yang dominan salah digunakan dalam penyampaian dakwah. Macam kata hubung konjungsi koordinatif yang sering salah digunakan yakni kata hubung “maka, kalau, karena”. Tiga macam kata hubung tersebut sering sekali digunakan dan mengakibatkan kesalahan atau kerancuan dalam makna kalimat.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Nuryahya Aditya Putra (2015) meneliti “Analisis Kesalahan Penggunaan Konjungsi pada Karangan Siswa Kelas XI Keperawatan 2 SMK N 1 Banyudono Boyolali”. Hasil penelitian ada dua hal. (1) Ditemukan banyak kesalahan penggunaan konjungsi pada karangan siswa tersebut. Pembelajaran menulis cerita di sekolah tersebut sampai saat ini masih belum dianggap suatu pembelajaran yang penting, sehingga kesan yang muncul dalam diri siswa membuat karangan tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia; (2) Kesalahan penggunaan dan jenis konjungsi berupa (a) Konjungsi “dan” digunakan di awal kalimat, (b) Konjungsi “dan” diikuti konjungsi lain, (c) Konjungsi “dan” tidak menyatakan penambahan, (d) Penggunaan dua konjungsi yang semakna, (e) Penggunaan konjungsi yang berupa kata utuh.

Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aidinlou (2014) pada *Journal of Language Teaching and Research*, Vol. 5, No. 3, pp. 611-615, May 2014 dengan judul “A Comparative Study of the Use of Conjunctions and References in Electronic Mails vs. Paper-based Letters”. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan penggunaan konjungsi dan referensi pada surat elektronik dan surat-surat berbasis kertas yang diproduksi

oleh pelajar EFL Iran. Penelitian ini menggunakan metode penelitian campuran dan memilih sampel dari 54 mahasiswa jurusan Bahasa Inggris. Semua peserta diminta untuk menulis surat dengan metode berbasis kertas. Setelah dua minggu, peserta yang sama menghasilkan surat dalam bentuk surat elektronik. Setelah sesi pengumpulan data, para peneliti membandingkan dua kumpulan data berdasarkan penggunaan tiga jenis konjungsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak terdapat kesalahan dalam penggunaan konjungsi walaupun tidak secara signifikan. Temuan penelitian ini memiliki beberapa implikasi bagi dosen bahasa dan mahasiswa.

Sejalan dengan hasil temuan tersebut di atas Tarigan (1998:70) memaparkan bahwa kesalahan berbahasa merupakan suatu proses yang didasarkan pada analisis kesalahan siswa atau seseorang yang sedang mempelajari sesuatu, misalnya bahasa. Bahasa tersebut bisa bahasa daerah, bahasa Indonesia, maupun bahasa asing. Kemampuan menguasai bahasa secara baik dapat dilakukan seseorang dengan cara mempelajarinya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara berlatih berulang-ulang dengan pembetulan. Proses pembelajaran ini tentunya menggunakan strategi yang tepat agar dapat memperoleh yang hasil maksimal.

Pembelajaran konjungsi pada kurikulum KTSP maupun kurikulum 2013 selama ini hanya diajarkan melalui teks yang dibahas, sehingga tidak dibahas secara mendalam dan tidak ada materi khusus tentang konjungsi. Hal tersebut menggambarkan betapa minimnya pengetahuan siswa tentang konjungsi. Rata-rata siswa hanya sekadar menulis untuk menyelesaikan tugas dari guru tanpa memperhatikan bahasa yang digunakan. Hal tersebut yang melatarbelakangi kesimpulan peneliti, bahwa pengertian konjungsi meskipun penting, bukan merupakan pelajaran yang harus dikuasai siswa secara mendalam.

3.2 Ketepatan penggunaan konjungsi pada karangan siswa kelas VIII di SMP N 2 Kalijambe Tahun Pelajaran 2016/2017

Ketepatan penggunaan konjungsi pada karangan siswa kelas VIII di SMP N 2 Kalijambe Tahun Pelajaran 2016/2017 masih rendah. Hal ini disebabkan siswa menganggap bahwa pelajaran Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang mudah,

namun kenyataan menunjukkan bahwa siswa mengerjakan karangan narasi mengalami kesulitan. Sebagaimana pendapat Keraf (1994: 2) menyatakan bahwa karangan adalah bahasa tulis yang merupakan rangkaian kata demi kata sehingga menjadi sebuah kalimat, paragraf, dan akhirnya menjadi sebuah wacana yang dibaca dan dipahami.

Hasil karangan narasi siswa nampak kesulitan menyusun rangkaian kata demi kata dan terlihat cukup kesulitan merangkai kata menjadi sebuah kalimat yang baik. Terlihat juga karangan siswa tidak lebih dari satu paragraf saja, dan hal ini menunjukkan bahwa ide serta gagasan siswa masih rendah. Kondisi ini menjadikan hasil karangan narasi siswa tidak dapat sepenuhnya difahami sebagai sebuah karangan yang dapat dibaca.

Seperti yang diungkapkan oleh Tarigan (1985:6) karangan yang baik adalah karangan yang mencerminkan kemampuan pengarang untuk menggunakan nada yang serasi, karangan yang mencerminkan pengarang mampu menyusun karangan secara utuh dan tidak samar-samar dan dapat meyakinkan pembaca. Kondisi ini belum ditemukan dari hasil karangan narasi siswa, dimana kata demi kata dan kalimat tidak menunjukkan runtutan yang jelas. Kalimat yang disusun siswa belum sepenuhnya bermakna jelas, belum menunjukkan kesatuan yang bulat, tidak menggunakan kalimat singkat dan padat, serta belum memiliki kaidah kebahasaan dan komunikatif.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari penelitian “Kesalahan Penggunaan Konjungsi pada Karangan Narasi Siswa Kelas VIII SMP N 2 Kalijambe” dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Penggunaan konjungsi pada karangan siswa kelas VIII di SMP N 2 Kalijambe Tahun Pelajaran 2016/2017 menunjukkan bahwa secara umum seluruh karangan narasi siswa banyak menggunakan konjungsi pada awalan kalimat seperti konjungsi *dan*, *serta*, *karena* dan *sesudah*. Hal ini disebabkan karena siswa menganggap pelajaran Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang mudah.

- 2) Ketepatan penggunaan konjungsi pada karangan siswa kelas VIII di SMP N 2 Kalijambe Tahun Pelajaran 2016/2017 masih rendah, sehingga diperlukan perhatian serta pengajaran secara terus menerus terutama dari guru Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Digna Palupi. 2013. *Perbandingan Kohesi dan Koherensi dalam Karangan Deskriptif Siswa Kelas X SMK Jurusan Teknik Otomotif Kendaraan Ringan (TOKR) dan Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) Berdasar pada Kemampuan Berpikir Analisis Sintesis*. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Semarang.
- Erlia Novita Azwardi, 2003. *Penggunaan Konjungsi Ekstrakalimat path 3 Novel Melayu Tionghoa: Analisis Deskriptif*". Skripsi. Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya UI.
- Finoza, Lamuddin. 2004. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Insan Mulia.
- Gita Argianti. 2006. *Pemakaian Konjungsi dalam Wacana Tulisan: Sebuah Studi Kasus Mengenal Anak Penyandang ADHD*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya UI.
- Harimurti Kridalaksana, 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Hs, Widjono.2008. *Bahasa Indonesia: Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Cetakan Kedua, Edisi Revisi. Jakarta: Grasindo
- Inggrit Rosari Rea. *Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Melalui Teknik Koreksi Teman Sebaya pada Siswa Kelas VII A SMP Katolik Santo Paulus Singaraja*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni
- Istinganali. 2015. *Analisis Kesalahan Sintaksis Pada Karangan Narasi Ekspositoris Siswa Kelas VIII. SMP Negeri 1 Banguntapan, Bantul, Yogyakarta*. Skripsi. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

- Josephine B. Alarcon and Katrina Ninfa S. Morales. 2011. Grammatical cohesion in students' argumentative essay" in *Journal of English and Literature* Vol. 2(5), pp. 114-127, June 2011.
- Keraf, Gorys. 1996. *Tata Bahasa Indonesia. Cetakan Kesepuluh*. Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi.
- Moleong, Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muftah Hamed. 2014. Conjunctions in Argumentative Writing of Libyan Tertiary Students in English Language Teaching; Vol. 7, No. 3; 2014 ISSN 1916-4742 E-ISSN 1916-4750
- Ni Kadek Rusmini. Pengorganisasian Karangan Eksposisi Siswa Kelas XI SMK Negeri 3 Kintamani Ditinjau dan Teknik Pengembangan Kohesi dan Koherensi. Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia.
- Nofi Nurhidayati. Aspek Gramatikal Konjungsi Koordinatif dan Subordinaif dalam Karangan Argumentatif Siswa X TKJB SMK Muhammadiyah 3 Surakarta. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Putra. Analisis Kesalahan Penggunaan Konjungsi pada Karangan Siswa Kelas XI Keperawatan 2 SMK 1 Banyudono Boyolali. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Resti Dewi Ingsih. 2013. Analisis Kesalahan Penggunaan Kata Penghubung dalam Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Bintan Tahun Pelajaran 20 12/2013. Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Maritim Raja Au Haji.
- Siti Aminah. 2014. Analisis Konjungsi Subordinatif Waktu dan Konesif path Novel Menebus Impian Karya Abidah El Khaleqy. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS.
- Syafie'ie, Imam. 1988. *Retorika dalam Menulis*. Jakarta: P2LPTK Depdikbud.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

Usman, Husaini. 2011. Manajemen. Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan. Bumi. Aksara. Jakarta.

Wijayanti, Sri Hapsari dkk. 2013. Bahasa Indonesia Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah. Jakarta: Raja Grafindo Persada.